



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, KINERJA LINGKUNGAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Micco Afdal Yusra^{1*}, Yunilma², Ethika³

¹²³*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Padang*

*Email: miccoyusra@gmail.com

Keywords

*Intellectual Capital
 Environmental
 Performance
 Audit Committees
 Financial Performance*

Article information

*Received:
 2020-01-09
 Accepted:
 2020-02-04
 Available Online:
 2020-02-25*

Abstract

This research aims to examine the effect of intellectual capital, environmental performance and audit committees on financial performance. The population of this research is Manufacturing Company Registered on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. The sampling method uses purposive sampling method. The data used is secondary data with annual reports. Processing data using the IBM SPSS Statistics 21.0 program. The data analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis. The results showed that the Human capital efficiency, Structural capital efficiency, environmental performance and audit committees not influences financial performance. While Capital employed efficiency affected by financial performance.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2016, kinerja keuangan perusahaan manufaktur menunjukkan angka yang bervariasi. Sebanyak 20,14% perusahaan mengalami kinerja keuangan yang berfluktuasi, sebanyak 38,13% mengalami peningkatan kinerja, dan sebanyak 41,73% mengalami penurunan kinerja. Rata-rata hampir setengah dari perusahaan di Indonesia memiliki ROA yang rendah. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan ROA dalam satu tahun. Perusahaan yang mengalami penurunan ROA setiap tahun yaitu Semen Gresik Tbk yang pada tahun 2014 menghasilkan ROA sebesar 16,24 % menurun pada tahun 2015 menjadi 11,86% dan menurun lagi pada tahun 2016 yaitu 10,25%. Rata-rata penurunan ROA yang terjadi pada Semen Gresik Tbk. yaitu 2,99% setiap tahun. Selanjutnya Asahimas Flat Glass Tbk juga mengalami penurunan ROA setiap tahun. Rata-rata penurunan ROA pada Asahimas Flat Glass Tbk sebesar 3,49% setiap tahun. Diikuti oleh Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk., Holcim Indonesia, Tbk., dan Beton Jaya Manunggal, Tbk.



Kinerja keuangan dipengaruhi oleh banyak variabel, salah satunya adalah modal intelektual. Pola pengukuran nilai bisnis mengalami perkembangan, dulu suatu bisnis dinilai dengan mengukur aset yang berwujud dan fisiknya dapat disentuh, seperti uang tunai, inventaris kantor, mesin dan gedung, sekarang pengukuran nilai bisnis didasarkan pada *intangible* (aset tidak berwujud). Modal intelektual merupakan salah satu bentuk aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud (*intangibles*) dalam perekonomian digunakan untuk menghasilkan kekayaan intelektual. Hal ini didasarkan dari penelitian Pulic (1998) yang menggunakan pengukuran berdasarkan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) atau kemampuan intelektual perusahaan. VAIC ini terdiri dari *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Human Capital Efficiency* (HCE).

Human Capital salah satunya berisi tentang pengetahuan individu dari suatu organisasi pada karyawannya yang dihasilkan dari kecerdasan intelektual, sikap, dan kompetensi. Karyawan yang memiliki keterampilan dan keahlian dapat menciptakan sebuah inovasi baru yang menjadi nilai tambah bagi konsumen sehingga dapat menjamin keberlangsungan hidup perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Artinah, 2011). *Structural capital* terjadi melalui proses dalam suatu organisasi yang difokuskan pada internal dan eksternal perusahaan disertai pengembangan dan pembaharuan nilai untuk masa depan. *Structural capital* merupakan sarana dan prasarana pendukung *human capital* dalam meningkatkan laba perusahaan yang nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Suhendah, 2012).

Capital employed menunjukkan adanya hubungan yang harmonis dengan mitranya, baik dari pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sekitar (Salim dan Karyawati, 2013). *Capital employed* mengacu pada *financial capital* perusahaan yang terdiri dari *monetary capital* dan *fisical capital*, sehingga perusahaan yang memiliki *capital employed* yang besar akan memiliki pendapatan perusahaan yang meningkat dan bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Artinah, 2011). Kinerja lingkungan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Semakin baik perusahaan melakukan kinerja lingkungan, akan berdampak baik pada perkembangan keuangan perusahaan dalam jangka panjang yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Djuitansi, 2011).

Selanjutnya komite audit juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan memberikan perlindungan dan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Anderson *et al.*, 2004).



Satiti dan Asyik (2013) menemukan bahwa komponen *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). CEE tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena pada laporan keuangannya, modal perusahaan asuransi rata-rata diperoleh dari setoran pemilik dan penjualan saham kepada masyarakat umum.

Sedangkan Soetedjo dan Mursida (2014) menemukan bahwa *intellectual capital* yang meliputi *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan modal intelektual dalam suatu perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Simarmata dan Subowo (2016) *human capital efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *capital employed efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan *structural capital efficiency* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Dadashinasab dan Sofian (2014) yang membuktikan bahwa HCE, SCE, dan CEE memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Haryati dan Rahardjo (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh Astuti, *et al*, (2014) yang menemukan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Begitu juga dengan Maryanti dan Fithri (2017) yang membuktikan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Angelia dan Suryaningsih (2015) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sarafina dan Muhammad (2017) dalam penelitiannya membuktikan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Haryati dan Rahardjo (2013) menemukan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dari hasil penelitian terdahulu masih terdapat ketidakkonsisten pengaruh modal intelektual (*human capital*), kinerja lingkungan dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga penulis ingin menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya Sarafina dan Muhammad (2017) dengan menambahkan variabel modal intelektual dan kinerja lingkungan. Seperti yang sudah diuraikan di atas, bahwa modal intelektual dan kinerja lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (Soetedjo dan Mursida, 2014; Haryati dan Rahardjo, 2013). Objek yang akan digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modal intelektual, kinerja lingkungan, dan komite audit.



Berdasarkan paparan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris: (1). Pengaruh modal intelektual (*human capital efficiency, structural capital efficiency, capital employed efficiency*) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3). Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan dengan modal intelektual yang baik akan memiliki nilai perusahaan yang baik pula. Penelitian Wahdikorin (2010) menemukan bahwa modal intelektual yaitu HCE dan SCE tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) sedangkan CEE berpengaruh positif terhadap ROA. *Human Capital Efficiency* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan karyawan belum termotivasi untuk meningkatkan pendapatan dan laba hanya dengan gaji dan tunjangan yang diterimanya, tapi harus diiringi dengan pengelolaan SDM seperti melakukan pelatihan/pengembangan kapasitas karyawan. *Structural Capital Efficiency* tidak berpengaruh terhadap ROA; hal ini diduga kinerja karyawan belum optimal karena jumlah *structural capital* yang dimiliki perusahaan belum mampu untuk memenuhi kebutuhan rutin perusahaan tanpa diiringi dengan pengelolaan sistem, prosedur dan database yang baik sehingga produktifitas karyawan dalam memberikan nilai tambah jadi terhambat. Berbeda dengan *Capital Employed Efficiency* yang berpengaruh positif terhadap ROA. Modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Penelitian Satiti dan Asyik (2013) menyatakan bahwa modal intelektual (HCE, SCE, dan CEE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun komponen *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Ini dikarenakan nilai HCE diperoleh dari hasil bagi nilai tambah (*value added*) dengan biaya gaji dan tunjangan. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan belum termotivasi hanya dengan gaji dan tunjangan yang diperolehnya untuk meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan. CEE tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena pada laporan keuangannya, modal perusahaan asuransi rata-rata diperoleh dari setoran pemilik dan penjualan saham kepada masyarakat umum.

Penelitian Soetedjo dan Mursida (2014) *human capital, structural capital, dan customer capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Simarmata dan



Subowo (2016) modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan terbukti dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tetapi penelitian Dadashinasab dan Sofian (2014) menyatakan modal intelektual di perusahaan modal intelektual tinggi menemukan bahwa VAIC tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara ketiga komponen HCE, SCE, dan CEE memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut:

H_{1a}: *Human Capital Efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H_{1b}: *Structural Capital Efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H_{1c}: *Capital Employed Efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang tinggi akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula, karena kinerja lingkungan yang tinggi akan memiliki biaya lingkungan yang rendah. Penelitian Angelia dan Suryaningsih (2015) kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang baik pula dari investor sebagai nilai lebih perusahaan dan peningkatan pendapatan dalam jangka panjang. Berbeda dengan penelitian Haryati dan Rahardjo (2013), Astuti, et.al (2014), dan Maryanti dan Fithri (2017) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan kebiasaan para investor yang kurang memperhatikan apa yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya dan hanya memperhatikan kondisi perusahaan dalam pasar apakah menguntungkan atau tidak bila dilakukan investasi. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Sarafina dan Muhammad (2017) menemukan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite audit yang semakin besar memungkinkan kualitas pelaporan semakin baik dan monitoring terhadap manajemen semakin tinggi karena semakin efektif pengawasan komite audit akan mengoptimalkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan Haryati dan Rahardjo (2013) menemukan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut:

H₃: Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kausal, yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan modal intelektual, kinerja lingkungan dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria-kriteria tersebut adalah: terdaftar dan menerbitkan saham di BEI; laporan keuangannya dalam mata uang rupiah; tidak mengalami kerugian; mengikuti program PROPER dan menerbitkan laporan keuangan lengkap.

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*, *human capital*, *structural capital*, *capital employed*, kinerja lingkungan dan komite audit sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan.

Variabel Dependen

Kinerja keuangan perusahaan yang merupakan kemampuan kinerja manajemen keuangan dalam mencapai tujuan dalam menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan target perusahaan itu didirikan (Kasmir, 2010). Kinerja keuangan diproksikan dengan ROA. Variabel ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang didapat dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan.



Variabel Independen

Modal Intelektual

Pengukuran *Intellectual capital* menggunakan VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikembangkan Pulic (1998) dan digunakan oleh Satiti dan Asyik (2013). VAIC mengindikasikan efisiensi penciptaan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai VAIC, menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aset modal intelektualnya dengan lebih baik atau efisien (Pulic, 2000). $VAIC = HCE + SCE + CEE$. Untuk mendapatkan nilai HCE, SCE, dan CEE, tahap pertama yang harus dilakukan adalah menghitung VA (*Value Added*). VA perusahaan selama periode tertentu dapat dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1998).

Human Capital Efficiency (HCE)

Penelitian ini menggunakan total biaya gaji dan upah karyawan yang tercantum dalam laporan keuangan, karena total biaya gaji dan upah merupakan indikator bagi human capital (Pulic, 1998).

$$HCE =$$

Structural Capital Efficiency (SCE)

Structural capital efficiency merupakan infrastruktur perusahaan yang akan mendukung produktivitas karyawan.

Capital Employee Efficiency (CEE)

Pulic (1998) menyatakan bahwa CEE merupakan perbandingan antara *value added* dengan jumlah total dari *capital employed*. CEE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CEE =$$

Kinerja Lingkungan

Kinerja Lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan sekitar perusahaan yang baik untuk setiap warga negara dan karyawan. Kinerja lingkungan diukur melalui peringkat perusahaan berdasarkan hasil laporan program PROPER yang mencakup pemeringkatan perusahaan dalam 5 warna yaitu (Rakhiemah dan Agustia, 2009): Emas (sangat-sangat baik), skor 5; Hijau (sangat baik), skor 4; Biru (baik), skor 3; Merah (buruk), skor 2; Hitam (sangat buruk), skor 1.



Komite Audit

Menurut penelitian Klein (2006) yang mendefinisikan bahwa perhitungan komite audit independen yaitu dengan menggunakan rasio komisaris independen dalam komite audit dengan total anggota komite audit.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menghitung jumlah rata-rata (*mean*), *median*, nilai *minimum*, dan nilai *maximum*. Hasil dari analisis digunakan untuk memberikan deskriptif atas variabel-variabel penelitian (Ghozali, 2013).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini merupakan analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara bebas baik bersama-sama maupun secara parsial (Ghozali, 2013).

Uji Kualitas Data

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode uji statistik non-parametrik *kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2013). Jika nilai probabilitas (*Kolmogorov Smirnov*) > taraf signifikan 5% (0.05), maka distribusikan data dikatakan normal, jika nilai probabilitas (*Kolmogorov Smirnov*) < taraf signifikan 5% (0.05), maka distribusi data dikatakan tidak normal (Ghozali, 2013).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai $VIF = 1/Tolerance$. Nilai *cut off* yang umum dipakai menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2013).



Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linier ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelum). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi diuji dengan uji Durbin-Watson (DW test). Apabila angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif; diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi dan diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif (Santoso, 2010).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan lain. Uji dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai variabel terikat dengan residualnya, dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residualnya. Jika plot grafik membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas (Widarjono, 2007:128).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
HCE	105	0,46	202,80	28,8896	29,31850
SCE	105	-1,18	1,00	0,8804	0,28969
CEE	105	0,03	6,72	1,8891	1,45711
Kinerja Lingkungan	105	2,00	5,00	3,0095	0,54588
Komite Audit	105	0,00	0,67	0,3602	0,12522
ROA	105	0,08	65,72	13,1699	11,81599

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS Statistics 21.0

Pengujian Kualitas Data

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas I

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Cut Off	Simpulan
HCE	0,002	<0,05	Data tidak berdistribusi dengan normal
SCE	0,000	<0,05	
CEE	0,001	<0,05	
Kinerja Lingkungan	0,000	<0,05	



Komite Audit	0,000	<0.05
ROA	0,002	<0,05

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS Statistics 21.0

Langkah selanjutnya melakukan uji *outlier* atau menghapus data yang bernilai ekstrem terhadap variabel yang tidak berdistribusi dengan normal. Setelah dilakukan uji *outlier* peneliti kembali melakukan uji normalitas data *unstandardized residual*.

Hasil uji normalitas II pada penelitian ini disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas II

			Unstandardized Residual
N			80
Normal Parameters	a,b	Mean	0,0000000
		Std. Deviation	6,85682522
Most Extreme Differences		Absolute	0,068
		Positive	0,068
		Negative	-0,051
Kolmogorov-Smirnov Z			0,612
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,848
a. Test Distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS Statistics 21.0

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Penelitian	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Human Capital Efficiency</i>	0,586	1,705	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Structural Capital Efficiency</i>	0,614	1,628	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Capital Employed Efficiency</i>	0,817	1,224	Tidak terjadi multikolinearitas
Kinerja Lingkungan	0,925	1,081	Tidak terjadi multikolinearitas
Komite Audit	0,903	1,107	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS Statistics 21.0

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

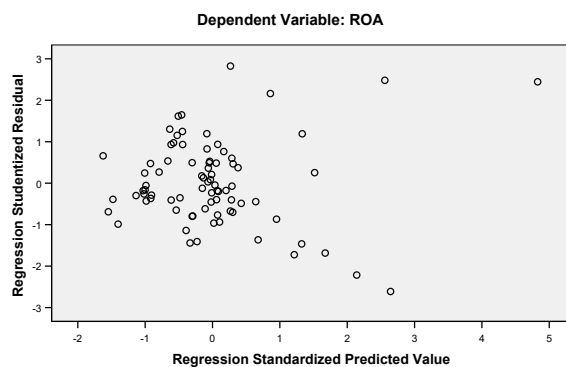
Keterangan	Nilai DW	Kesimpulan
Durbin-Watson	0,791	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS Statistics 21.0



Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS Statistics 21.0

Hasil pengujian heteroskedastisitas Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Partial (Uji-t)

Hasil uji partial pada penelitian ini disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Sig	Kesimpulan	Kesimpulan
Constant	-1,922	0,854		
Human Capital Efficiency	-0,061	0,338	Tidak Signifikan	H1 _a Ditolak
Structural capital efficiency	7,516	0,520	Tidak signifikan	H1 _b Ditolak
Capital employed efficiency	2,591	0,004	Signifikan	H1 _c Diterima
Kinerja Lingkungan	2,471	0,128	Tidak Signifikan	H2 Ditolak
Komite Audit	-9,803	0,151	Tidak Signifikan	H3 Ditolak
R-Square		0,175		
Sig-F		0,013		

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS Statistics 21.0

Uji Koefisien Determinasi

Dari tabel 4.7 hasil uji hipotesis dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai R^2 sebesar 0,175 atau 17,5%. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan hanya dipengaruhi sebesar 17,5% oleh variabel HCE, SCE, CEE, kinerja lingkungan dan komite



audit.

Pembahasan

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian pengaruh variabel *human capital efficiency* terhadap kinerja keuangan secara parsial diperoleh nilai koefisien sebesar -0,061 dengan nilai signifikansi sebesar 0,338. Sehingga $0,338 > 0,05$ dengan demikian $H1_a$ ditolak, artinya variabel *human capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan belum mampu memotivasi karyawan dalam meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian Wahdikorin (2010) dan Satiti dan Asyik (2013) yang menyatakan *human capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tetapi bertentangan dengan penelitian Soetedjo dan Mursida (2014), Dadashinasab dan Sofian (2014) dan Simarmata dan Subowo (2016) bahwa *human capital efficiency* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengujian pengaruh variabel *structural capital efficiency* terhadap kinerja keuangan secara parsial diperoleh nilai koefisien sebesar 7,516 dengan nilai signifikansi sebesar 0,520. Ini menunjukkan $0,520 > 0,05$ sehingga $H1_b$ ditolak, artinya variabel *structural capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mendukung penelitian Wahdikorin (2010) bahwa *structural capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satiti dan Asyik (2013), Soetedjo dan Mursida (2014), dan Dadashinasab dan Sofian (2014) yang menemukan bahwa *structural capital efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengujian pengaruh variabel *capital employed efficiency* terhadap kinerja keuangan secara parsial diperoleh nilai koefisien sebesar 2,591 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Ini berarti $0,004 < 0,05$, sehingga $H1_c$ diterima. Dengan demikian variabel *capital employed efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jika suatu perusahaan menggunakan modal dalam jumlah yang relatif besar maka akan berakibat pada total aset perusahaan juga relatif besar. Sehingga perusahaan yang memiliki *capital employee* (modal) besar akan memiliki pendapatan perusahaan yang meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Soetedjo dan Mursida (2014), Simarmata dan Subowo (2016), dan Dadashinasab dan



Sofian (2014) bahwa *capital employed efficiency* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Wahdikorin (2010) yang menyatakan *capital employed efficiency* berpengaruh positif terhadap ROA dan penelitian Satiti dan Asyik (2013) bahwa *capital employed efficiency* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel.6 di atas, kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien sebesar 2,471 dan nilai signifikannya 0,128. Ini berarti $0,128 > 0,05$ dengan demikian H2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Para pelaku pasar masih belum menunjukkan respon terhadap segala informasi dari penilaian kinerja lingkungan tersebut. Dan kebiasaan investor yang kurang memperhatikan apa yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya. Hasil Penelitian ini mendukung penelitian Haryati dan Rahardjo (2013), dan Astuti dkk (2014) dan Maryanti dan Fithri (2017) yang menemukan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian Angelia dan Suryaningsih (2015) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 6 di atas, komite audit memiliki nilai koefisien sebesar -9,803 dan nilai signifikannya 0,151. Hasil ini menunjukkan $0,151 > 0,005$ dengan demikian H3 ditolak dan disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Haryati dan Rahardjo (2013) menemukan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tapi bertolak belakang dengan hasil penelitian Sarafina dan Muhammad (2017) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: *Human capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016. *Structural capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016. *Capital employed efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur



yang terdaftar di BEI pada tahun 2016. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu hanya meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016. Penelitian ini hanya menggunakan variabel modal intelektual, kinerja lingkungan, dan komite audit dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan wilayah penelitian pada jenis perusahaan lain serta menggunakan variabel-variabel lainnya dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti menggunakan *corporate governance*, *corporate social responsibility* dan variabel lainnya.

REFERENSI

- Anderson, R. C. (2004). Board Characteristics, Accounting Report Integrity, and The Cost of Debt. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 37, No.3, pp. 315-342.
- Angelia, D., & Rosita, S. (2015). The Effect of Evironmental Performance and Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, and Service Companies That Listed at Indonesian Stock Exchange). *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 211.
- Artinah, B. (2011). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 31.
- Dadashinasab, M., & Saudah, S. (2014). The Impact of Intellectual Capital on Firm Financial Performance by Moderating of Dynamic Capability. *Asian Social Science*.
- Djuitaningsih, T., & Erista, E. R. (2011). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan. *Jurnal Bakrie*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Bisnis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryati, R., & Rahardjo S. N. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan dan Stuktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting*.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Maryanti, E., & Wildah, N. F. (2017). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting Science*.
- Pulic, A. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. *Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Manging*



Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.

- Pulic, A. (2000). VAIC – an Accounting Tool for IC Management. (www.vaic-on.net). Diakses pada 30 Desember 2012
- Rakhiemah, A. N., & Dian, A. (2008). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Financial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Airlangga.
- Salim, S. M., & Golrida, K. (2013). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 1 (2), 74-91.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Non Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 50 No. 3*. September 2017.
- Satiti, A., & Nur, F. A. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.2 No.7*.
- Simarmata, R., & Subowo. (2016). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal 5 (1)*.
- Soetedjo, S., & Mursida, S. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Suhendah, R. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia pada Tahun 2005-2007. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Wahdikorin, A. (2010). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.

